

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan pembangunan suatu Negara bergantung pada sumber daya manusia yang dimiliki. Negara yang memiliki sumber daya manusia yang tinggi, maka pembangunan Negara tersebut akan mengalami perkembangan. Hal itu dapat diwujudkan melalui suatu wadah yaitu pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses untuk mempengaruhi peserta didik dengan tujuan membentuk watak, memberikan pemahaman dan mengubah sikap seseorang atau sekelompok orang.

Setiap individu memerlukan pendidikan untuk melangsungkan hidupnya. Peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya serta memiliki kepribadian dan akhlak yang baik melalui pendidikan. Menurut Rasyid dan Mujtahidin (2012:3) menjelaskan pendidikan secara luas merupakan pengalaman belajar yang dilakukan seseorang sepanjang hidupnya. Tidak ada batasan dalam pendidikan namun pendidikan berlangsung sejak manusia itu lahir hingga mati. Secara sempit, pendidikan adalah sekolah dan tidak berlangsung seumur hidup tetapi dalam jangka waktu tertentu.

Pendidikan akan berlangsung selama manusia hidup dan meningkatkan pengetahuan untuk memperbaiki kehidupannya. Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang dilakukan di sekolah dan di luar sekolah untuk mencapai tujuan tertentu. Sehubungan dengan pendidikan, pendidikan tidak lepas dari kegiatan belajar.

Menurut Slameto (2013:2) belajar merupakan proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku dari hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku akan terjadi apabila kegiatan belajar dilakukan secara terus menerus atau kontinu. Perubahan tingkah laku yang terjadi akibat aktivitas pertumbuhan seseorang, belum bisa dikatakan sebagai belajar. Seseorang dapat membedakan hal yang baik dan hal yang buruk setelah melakukan kegiatan belajar.

Pengertian belajar menurut Djamarah (dalam Rahayu, 2015:14) merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang berupa kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi karena hasil pengalamannya sendiri. Seseorang dikatakan belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut berupa kognitif, afektif, psikomotor, serta keterampilan yang menunjukkan perkembangan potensi yang dimiliki. Perubahan tingkah laku terjadi secara bertahap tergantung usaha atau proses belajar yang dilakukan. Apabila kegiatan belajar dilakukan dengan baik maka akan memperoleh hasil belajar yang baik pula.

Menurut Sudjana (2014:2) hasil belajar merupakan suatu hasil yang dicapai oleh siswa sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya sebagai akibat dari usaha yang dikerjakan pada waktu tertentu. Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku pada seseorang. Hasil belajar siswa pada lingkungan sekolah dapat dilihat melalui nilai rapot siswa, aktivitas siswa saat proses

pembelajaran. Siswa akan mendapatkan hasil yang baik apabila melakukan belajar yang baik dan teratur.

Djamarah dan Aswan (dalam Kartika, 2013:5) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah nilai dari suatu kegiatan yang dilakukan, baik secara individu atau secara kelompok. Belajar secara kelompok dapat memecahkan persoalan secara bersama-sama, seperti belajar menghitung, mengerjakan tugas, serta memecahkan soal yang tidak dipahami. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan penilaian kemajuan yang diperoleh oleh siswa sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dari kegiatan belajar yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok.

Menurut Syah (2010:136) salah satu faktor yang memengaruhi belajar siswa adalah pendekatan belajar. Pendekatan belajar adalah upaya yang dilakukan siswa dalam belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Misalnya cara membaca, membuat catatan dan rangkuman, melakukan latihan. Setiap siswa dalam mempelajari materi atau pelajaran dengan cara yang berbeda-beda. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai tergantung usaha yang dilakukan. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal memerlukan konsentrasi serta usaha yang baik. Misalnya pada mata pelajaran matematika, memerlukan latihan-latihan, konsentrasi, dan ketelitian untuk memahami konsepnya.

Menurut Susanto (dalam Rahayu, 2015:14) Matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan

berargumentasi siswa, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari, dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada pembelajaran matematika perlu adanya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, serta siswa dengan lingkungannya. Hal ini membuat siswa menjadi aktif di dalam kelas. Proses pembelajaran yang dilakukan hendaknya tidak menuntut siswa untuk selalu menghafal konsep melainkan adanya interaksi dua arah sehingga terjadi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu.

Siswa beranggapan bahwa mata pelajaran matematika sulit untuk dipahami (Rahayu, 2015:9). Hal ini yang menyebabkan siswa terlihat takut dan akan selalu gagal dalam memperoleh hasil belajar yang baik. Biasanya siswa mendapatkan nilai rendah pada mata pelajaran matematika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan lebih mudah memahami materi dan terdorong untuk berpartisipasi dengan baik pada saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa kelas 4, kelas 5 dan kelas 6 di SDN Telagabiru 2 Kecamatan Tanjungbumi, ditemukan beberapa permasalahan, di antaranya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah, kurangnya kesiapan siswa untuk belajar, dan siswa sulit memahami materi yang disampaikan guru. Berdasarkan permasalahan tersebut terlihat bahwa kebiasaan belajar siswa belum maksimal. Dalam segi kesiapan belajar, siswa sering lupa membawa buku catatan, membawa alat tulis, bahkan siswa meninggalkan buku pelajaran di dalam kelas.

Selain itu, siswa tidak teratur dalam belajar, belajar ketika akan ujian atau ulangan, kurang memiliki catatan pelajaran yang lengkap. KKM atau kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran matematika di kelas 4, kelas 5 dan kelas 6 yaitu 70. Nilai tertinggi yang dicapai siswa yaitu 90. Berdasarkan hasil UTS (Ujian tengah semester) pada semester 1 diperoleh hasil 44 persen siswa mendapat nilai di atas KKM, dan 66 persen siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi khususnya pada materi pembagian. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum maksimal dalam belajarnya.

Saat proses pembelajaran akan terlihat siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik. Contohnya, antusias siswa dalam belajar, keaktifan siswa saat proses pembelajaran, kesiapan siswa dalam membawa alat tulis dan buku pelajaran, serta kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru. Banyak siswa mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal. Hal ini dikarenakan siswa belum memahami cara belajar yang baik. Seperti belajar ketika akan ada ulangan, belajar sambil menonton tv, serta tidak bersungguhsungguh dalam belajar. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik maka akan bisa memahami materi pelajaran dengan cepat, serta siswa akan terlihat siap dalam menerima materi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kebiasaan belajar (Djaali, 2014:127). Siswa harus dibiasakan untuk memiliki kebiasaan belajar yang baik sejak dini. Orang tua dan guru mempunyai peran penting dalam membentuk kebiasaan belajar siswa. Proses pendidikan pertama

dikenalkan melalui keluarga. Sejalan dengan itu, orang tua memiliki riwayat pendidikan yang berbeda-beda. Hal ini berpengaruh pada cara orang tua mengarahkan anak dalam belajar sehingga hasil belajar setiap anak berbeda. Orang tua seharusnya bisa memantau anak dalam belajar, memberikan arahan, memotivasi anak, serta memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar, karena dapat berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan belajar anak.

Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian Roida (2013:130) yang mengungkapkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu menurut Purwanto (2014:103) mengungkapkan bahwa latihan dan ulangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Sering melakukan latihan dan ulangan terhadap suatu materi maka akan dapat menguasai dan memahami materi lebih dalam. Hal ini akan membuat siswa tidak mudah lupa mengenai materi yang telah dipelajari. Semakin tinggi penguasaan materi oleh siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Kebiasaan belajar merupakan kegiatan belajar yang biasa dilakukan secara teratur dan berkesinambungan yang menetap pada diri individu sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa (Kartika, 2013:3).

Kebiasaan belajar yang mempengaruhi hasil belajar seperti pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, serta mengerjakan tugas (Slameto, 2010:82). Kebiasaan

belajar yang baik dapat dilihat dari waktu belajar, cara mengatur waktu belajar, serta cara dia belajar. Kebiasaan tersebut terbentuk di sekolah dan di rumah. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik maka lebih mudah memahami materi. Kemampuan siswa dalam memahami materi dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang baik, dukungan dan perhatian dari orang tua, minat siswa untuk belajar, serta cara atau metode yang digunakan siswa untuk memahami materi. Masalah yang biasanya dihadapi siswa adalah sulitnya mengatur jadwal belajar. Hal ini disebabkan karena waktu belajar siswa di luar sekolah lebih banyak dibandingkan dengan di sekolah. Oleh sebab itu orang tua juga mempunyai peran penting dalam pendidikan anak.

Selain kebiasaan belajar, tingkat pendidikan orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa (Dasmo, 2012:137). Hal ini juga sependapat dengan hasil penelitian Reskia, dkk (2014:91) yang mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah keluarga (Slameto, 2010:60). Salah satunya adalah bagaimana cara orang tua mendidik anak. Misalnya, membimbing anak untuk belajar, mengatur jadwal untuk belajar, membantu kesulitan anak dalam belajar. Orang tua tidak hanya memberi perlindungan, makan dan minum, serta pakaian akan tetapi bertanggung jawab dalam mengembangkan pikiran, pengetahuan, moral, sosial, serta spiritual.

Supaya orang tua dapat mendidik anak dengan baik, maka perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan. Setiap orang tua memiliki riwayat pendidikan yang berbeda-beda. Hal ini berpengaruh pada cara orang tua dalam mendidik anaknya. Cara mendidik yang berbeda menyebabkan hasil belajar anak di sekolah berbeda-beda sesuai dengan bimbingan dari orang tua dan kebiasaan belajar yang dilakukan. Orang tua yang mempunyai pendidikan rendah terkadang membiarkan anak belajar sendiri, dan mendatangkan guru les untuk membimbing anak dalam belajar. Sedangkan, orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi biasanya lebih banyak membantu anak dalam belajar, memotivasi anak, dan juga mendatangkan guru les untuk membimbing anak.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Kartika (2013) mengungkapkan bahwa lingkungan belajar dan kebiasaan belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Reskia, dkk (2014) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Dasmo (2012) mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPA.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Apakah kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika?
- 2) Apakah tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika?
- 3) Apakah kebiasaan belajar dan tingkat pendidikan orang tua secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika?
- 4) Seberapa besar pengaruh kebiasaan belajar dan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika
- 2) Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika
- 3) Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar dan tingkat pendidikan orang tua secara simultan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika

- 4) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebiasaan belajar dan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi siswa, dapat membantu untuk meningkatkan cara belajar yang baik sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal.
- 2) Bagi guru, memberikan informasi dalam membimbing siswa untuk belajar dan meningkatkan hasil belajar.
- 3) Bagi sekolah, memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi hasil belajar
- 4) Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai referensi untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) H_{01} : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika
 H_{a1} : Ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika
- 2) H_{02} : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika
 H_{a2} : Ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika

3) H_{03} : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara kebiasaan belajar dan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika

H_{a3} : Ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara kebiasaan belajar dan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika